

A. Pedoman Observasi

Setelah penulis melakukan peninjauan dan pengumpulan data terkait penelitian ini, maka penulis telah melaksanakan observasi sebagai berikut:

- a. Penulis telah melakukan observasi langsung di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang dengan memperhatikan aktivitas pelayanan, ibadah, serta relasi sosial jemaat dalam konteks masyarakat yang majemuk secara agama.
- b. Penulis mengamati bagaimana gereja mengimplementasikan nilai pengampunan melalui khotbah, pelayanan pastoral, serta keterlibatan jemaat dalam kegiatan lintas agama sebagai bentuk moderasi beragama.
- c. Penulis juga mencermati dinamika interaksi antara jemaat Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang dengan masyarakat sekitar, khususnya dalam menanggapi perlakuan diskriminatif yang terjadi, serta bagaimana sikap pengampunan tetap dihidupi sebagai dasar membangun kerukunan dan perdamaian.
- d. Hasil dari observasi ini menjadi dasar dalam menganalisis eksistensi gereja sebagai agen moderasi beragama yang mengedepankan nilai pengampunan sesuai dengan perspektif teologis dan kontekstual masyarakat Enrekang.

B. Transkrip Wawancara

1. Wawancara dengan Pedeta Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang a/n

Pdt. Edi Cirrang, S.Th

Tanggal: 30 Mei 2025

a. Menurut Bapak/Ibu Jelaskan Apa arti dari pengampunan?

Informan: Ia tu pengampunan Hilbreth adalah tindakan melepaskan rasa kecewa, marah, atau dendam kepada orang yang telah menyakiti kita. nang kecewa ki tapi kita belajar dari Puang Yesu saba' na ajarkan ki perintah baru mengasihi tanpa batas dan wujud dari kasih itu dinyatakan kepada mereka Ia mengajarkan kepada kita perintah baru, yaitu untuk saling mengasihi seperti Ia telah mengasihi kita (Yohanes 13:34). Kasih na ajarkan ki Puang Yesu yamo to kasih yang tidak terbatas, termasuk kepada mereka yang telah melukai kita.

b. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola emosi negatif seperti marah, kecewa, atau dendam? Dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasi perasaan-perasaan tersebut dengan tujuan mengampuni?

Informan: Iatu emosi, Kecewa tetap ada tapi kalau itu jangan dilakukan terus menerus. kita berdoa sambil terus berkarya sehingga moderasi tetap berjalan, karena kalau kita emosi tidak ada yang selesai, soal kasih yang diajarkan Yesus berbicara soal pengampunan juga, artinya sikap berani memyatakan pengampunan sekalipun kita merasa tersolomi tersakiti setidaknya kita masih bisa mengampuni mereka. Saba ia tu kita tae melo emosi tarru karena itu terus terbawa

dalam hati maka tidak akan ada damai. Ia mo to Hilbreth pengampunan adalah jalan yang kita tempuh, walaupun tidak mudah. Karena kita sadar ia tu mengampuni tae' dikuaa bang "ku ampuni ko" tapi sebenarnya tentang melepaskan dendam yang di hati. Nah di situlah sebenarnya letak salib kita sebagai orang percaya apa mampukah kita memikulnya?

c. Jelaskan bagaimana Bapak/Ibu menekankan nilai pengampunan pada saat berkhotbah atau pelayanan kepada Jemaat?

Informan: Setiap den attu berkhotbah raka atau pelayanan raya, saya selalu menekankan bahwa menjadi saksi Kristus bukan hanya lewat kata-kata, tapi lewat perbuatan nyata. Saya sering sampaikan bahwa kasih Yesus harus dinyatakan, terutama dalam hal mengampuni dan hidup berdamai. Contoh pengampunan ku kaitkan dengan keseharian jemaat bagaimana respons ketika disakiti tetangga, atau bagaimana hidup dalam perbedaan dengan umat lain. Saya juga mengingatkan bahwa orang Kristen harus menjadi terang dan teladan. Jangan sampai justru kita yang memancing masalah, sebab kesaksian kita lebih kuat melalui karakter yang lemah lembut dan penuh kasih. Saat berkhotbah, saya selalu kaitkan kasih Yesus dengan tindakan nyata mengampuni dan menjadi alat damai.

d. Apa makna pengampunan bagi Bapak/Ibu dalam membangun masa depan yang damai dan penuh harapan?

Informan: Kalau menurut saya, pengampunan itu memang jadi dasar untuk kita bisa jalani masa depan yang damai, yang ada harapan. Karena kalau kita terus bawa-bawa luka masa lalu, kita susah maju, susah tenang. Tapi kalau kita bisa ampuni, hati jadi lega, kita bisa terus berkarya, gereja juga tetap eksis meski banyak tantangan dan keterbatasan.

e. Dalam pengalaman Bapak/Ibu, apakah pengampunan memperkuat sikap moderat, toleran, dan terbuka terhadap orang yang berbeda keyakinan?

Informan: Ya, sangat memperkuat memang. Karena kalau kita mengampuni, hati itu lebih tenang, kita jadi lebih terbuka juga. Di Enrekang ini, puji Tuhan, kita diterima baik-baik ji oleh umat lain. Bahkan seringkali dilibatkan juga di kegiatan-kegiatan lintas agama. Contohnya saja, kadang kalau ada kegiatan pemerintah, kita selalu diundang. Malahan tahun 2023 kemarin, Gereja kita di sini yang jadi tuan rumah dialog antarumat beragama, banyak sekali tokoh-tokoh Islam datang waktu itu. Pernah juga saya diminta membawakan materi di Kemenag, dan waktu itu saya bilang bahwa ajaran Yesus itu ajaran kasih. Kita diajar supaya mendoakan orang, bukan membalas.

Dari situ saya lihat, pengampunan itu bikin kita bisa tetap diterima, tetap dihargai, walaupun kita minoritas.”

f. Apa tantangan terbesar bagi jemaat dalam mengimplementasikan pengampunan sebagai wujud moderasi beragama?

Informan: tantangan paling berat itu pas jemaat merasa sangat tersakiti. Ada yang sampai kecewa berat, bahkan susah sekali untuk bisa mengampuni. Tapi kami selaku Hamba Tuhan di gereja selalu bilang: “Jangan balas dengan kekerasan atau kebencian. Itu bukan jalan damai. Bukan jalan Yesus.” Kadang memang gampang bilang begitu, tapi praktek di lapangan berat sekali. Tapi kita tetap harus arahkan jemaat untuk jalan yang benar. Ada juga tantangan lain, misalnya ditawari jabatan atau pekerjaan dengan syarat harus pindah agama. Itu berat sekali. Di situ kita lihat ujian iman. Tapi kami selalu bilang: “Setia sama Kristus itu bukan cuma dalam ibadah, tapi juga dalam cara kita mengasihi dan mengampuni, walau kadang kita harus menanggung resiko sebagai orang minoritas.”

g. Sejauh mana Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang mengimplementasikan Moderasi Beragama?

Informan: Intinya kita bersyukur bahwa GT sekalipun kita minoritas tetap diundang atau masuk masuk pertemuan lintas beragama malah saya dan pak Zakharia dan Ibu Maria masuk dalam kepengurusan di FKUB bersyukur dilibatkan mereka kita tidak tertutup soal moderasi

dan kerukunan. tapi itu saya bilang moderasi samaji kristen dan islam jangan kita moderasi kebablasan intinya kita menjaga kerukunan bersama bagaimana kita hidup berdampingan dengan saudara2 kita yang muslim karena alkitab mengatakan bagaimana kita sebagai domba hidup di tengah2 serigala. 2023 Gereja kita ditempati untuk dialog antar umat beragama, semua tokoh2 islam hadir. Kita sebagai orang Kristen kayak domba membawa diri. Pada tahun 2022 penahbisan Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang telah dilaksanakan dengan baik dan dihadiri oleh Bupati Kabupaten Enrekang serta aparat pemerintah Kabupaten Enrekang yang diantaranya itu beragama Islam. Bahkan pada saat perarakan lettoan yang mengelilingi kota Enrekang, sebagai bentuk penghargaan atau penghormatan Jemaat Imanuel Enrekang tidak memasukkan Babi ke dalam lettoan yang seharusnya dimasukkan dalam konteks budaya Toraja.

2. Wawancara dengan Penatua Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang a/n

Pnt. Zakharia Mangenda

Tanggal: 02 Juni 2025

a. Menurut Bapak/Ibu Jelaskan Apa arti dari pengampunan?

Informan: Sebagai orang Kristen karena kita lebih duluan diampuni oleh Tuhan, sehingga kalau kita tidak mengampuni sesama tidak ada gunanya kita sebut orang Kristen. Pengampunan itu ialah

cermin dari kehidupan warga jemaat atau orang Kristen, kenapa? Karena Tuhan lebih dahulu mengampuni kita sehingga intinya ialah harus mengampuni sesama kita dan di Jemaat kita itu sudah terjadi tidak pernah kita bentrok walaupun namanya manusia itu sering ada kalau mengampuni sudah ya selesai pengampunan terbukti dan terlihat dalam kehidupan kita, persatuan dan pengampunan terjadi.

- b. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola emosi negatif seperti marah, kecewa, atau dendam? Dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasi perasaan-perasaan tersebut dengan tujuan mengampuni?**

Informan: kalau kita mengandalkan emosional kita sebagai manusia biasa malah itu dapat menimbulkan perpecahan yang luar biasa. Tetapi Bagaimana pun juga kalau kita kembali menyadari kalau kita hamba Tuhan yang diutus untuk melakukan kehendakNya termasuk pengampunan pasti sadar atau menyadari sehingga tidak berlanjut mengabdikan hidup yang damai dengan sesama kita.

- c. Jelaskan bagaimana Bapak/Ibu menekankan nilai pengampunan pada saat berkhotbah atau pelayanan kepada Jemaat?**

Informan: Dalam pelayanan dan khotbah, nilai pengampunan ditegaskan sebagai bagian dari panggilan hidup Kristen. Untuk bisa menyampaikan nilai ini kepada jemaat, terlebih dahulu pengampunan harus dimulai dari diri sendiri. Intinya kami sebagai pelayan itu Majelis Pnt atau Dkn, Kita tidak mampu menyampaikan kalau tidak

dimulai dari diri kita sendiri dalam arti bahwa kita meyakini kita menjadi pelayan yang dipilih oleh Tuhan melayani sesama atau Jemaat sebagai pegangan kami yang bukan Teologi yang penting kita mau Tuhan berbicara melalui mulut kita yakin firman Tuhan yang disampaikan tidak menyimpang.

d. Apa makna pengampunan bagi Bapak/Ibu dalam membangun masa depan yang damai dan penuh harapan?

Informan: Maknanya pengampunan apabila kita menyadari itu adalah anugerah Tuhan jadi maknanya itu kita berlakukan dalam hidup kita apabila kita meyakini Tuhan mengampuni kita dari dosa-dosa kita sehingga kita menjalani hidup oleh kasih karuniaNya. Syukur terjadi itu dalam kehidupan saya tidak pernah bentrok dengan orang lain makanya waktu saya pegawai selalu kita sendirian Kristen di Kantor tapi rata2 teman Kantor itu memuji dan care sama saya, saya bukan orang pintar, tapi karena memberlakukan karya pengampunan dalam hidup kita sehingga bisa dilihat oleh orang lain kalau tidak diberlakukan tidak ada gunanya dan tidak maknanya di masa yang akan datang.

e. Dalam pengalaman Bapak/Ibu, apakah pengampunan memperkuat sikap moderat, toleran, dan terbuka terhadap orang yang berbeda keyakinan?

Informan: menurut Om, orang yang bisa mengampuni itu biasanya lebih gampang terbuka sama orang lain, termasuk dengan yang beda agama. Jadi... pengampunan itu sangat erat hubungannya dengan sikap moderat dan toleransi. Kalau hati kita penuh dendam, susah mi' kita mau duduk sama orang lain apalagi yang beda iman. Tapi kalau kita sudah bisa maafkan, hati itu jadi lebih adem, lebih damai. Saya sendiri alami selama bergabung di FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama). Karena kami di situ sering terlibat kegiatan bareng. Biasa juga kalau misalnya ada undangan silaturahmi waktu Idul Fitri dari saudara-saudara Muslim, saya datang. Kita saling sapa, saling hormati. Itu bentuk nyata dari toleransi, dan menurut saya, itu muncul karena kita belajar hidup dalam pengampunan.

f. Sejauh mana Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang mengimplementasikan Moderasi Beragama?

Informan: Jadi Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang Jemaat kita hadir di tengah2 warga yang notabene bukan orang Kristen atau bukan pengikut Kristus sehingga sehingga dengan demikian kehadiran Gereja itu harus menciptakan suasana damai dan sukacita di sekitarnya dalam arti bahwa kita sering juga membantu orang-orang dalam kegiatannya, kita hadir untuk mencerminkan kasih Kristus tidak ada kekerasan harus ada ketenangan dan damai, dan Saya juga dalam kepengurusan sebagai wakil ketua FKUB Kabupaten

Enrekang. Kita sering diundang mengunjungi rumah jabatan Bupati untuk bersilaturahmi pada saat hari raya idul fitri atau lebaran.

3. Wawancara dengan salah satu anggota Jemaat Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang a/n Yusuf Timang

Tanggal 31 Mei 2025

a. Menurut Bapak/Ibu Jelaskan Apa arti dari pengampunan?

Informan: Menurut Om, pengampunan adalah sikap menerima, mengerti, dan memaafkan orang lain. Pengampunan berawal dari kesiapan hati untuk memahami keadaan atau situasi yang terjadi. Meskipun mungkin ada rasa malu atau merasa benar sendiri, namun pengampunan dilakukan dengan tujuan menjaga komunikasi dan kedamaian. Dengan mengampuni, seseorang tidak memperpanjang masalah, tetapi memilih untuk hidup dengan hati yang lega, penuh sukacita, dan mampu menjalin kembali hubungan yang sempat retak.

b. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola emosi negatif seperti marah, kecewa, atau dendam? Dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasi perasaan-perasaan tersebut dengan tujuan mengampuni?

Informan: Kalau Om dalam menghadapi emosi negatif seperti marah dan kecewa, Jadi awalnya perasaan was2 bergumul marah, Om Mengelola emosi dengan pertama2 harus berdoa. hal pertama yang dilakukan adalah berdoa dan membawa pergumulan kepada

Tuhan. ketika dijalani Tuhan sudah mendahului mereka, jadi seperti itu menjalani kehidupan. Doa menjadi langkah awal untuk menenangkan diri dan memohon pertolongan serta kekuatan dari Roh Kudus agar tidak terpancing emosi. Dalam menjalankan tugas sebagai pengawas sekolah di lingkungan non-Kristen, perasaan was-was dan kecewa sempat muncul. Namun dengan doa dan kerendahan hati, Om mampu mengatasi emosi tersebut dan menunjukkan kasih melalui tindakan. Sikap tersebut juga membuahkan hasil positif karena diterima dengan baik oleh orang-orang di sekitar Om

c. Apa makna pengampunan bagi Bapak/Ibu dalam membangun masa depan yang damai dan penuh harapan?

Informan: pengampunan memiliki dampak besar dalam menciptakan masa depan yang damai. Dengan pengampunan, seseorang tidak menjadi pendendam atau pemaarah, tetapi bisa menjalani hidup dengan lebih tenang, damai, dan penuh kelegaan. Pengampunan memulihkan hubungan, menumbuhkan keakraban, bahkan membentuk kembali persahabatan yang didasari oleh kasih. Dengan adanya kasih, banyak hal bisa diselesaikan bersama, termasuk kerja sama lintas keyakinan dan membangun kehidupan sosial yang harmonis. Contohnya ketika Om sampai di Sekolah awalnya orang bertanya². Dan akhirnya dia tahu Bapak ini Kristen, berarti kita menunjukkan kerendahan hati bagaimana kita bergaul dengan baik

dengan sikap sopan santun menghargai menegur dengan sopan senyum menunjukkan sikap yang bisa diterima, lama kelamaan Om bisa senang.

- d. Dalam pengalaman Bapak/Ibu, apakah pengampunan memperkuat sikap moderat, toleran, dan terbuka terhadap orang yang berbeda keyakinan?**

Informan: sangat berhubungan sekali itu. Kalau kita bisa mengampuni orang, apalagi yang pernah sakiti kita, itu hati jadi lebih lapang, lebih terbuka. Ndak' ada lagi itu rasa benci atau curiga berlebihan. Jadi kita bisa lebih gampang bergaul sama orang, sekalipun berbeda agama atau latar belakang. Saya ini pernah menjadi pengawas Sekolah pesantren, jadi kebanyakan murid dan guru di situ Muslim. Tapi puji Tuhan, hubungan kami baik-baik saja karena kita saling jaga sikap—komunikasi yang baik, sopan, saling menghargai.

- e. Sejauh mana Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang mengimplementasikan Moderasi Beragama?**

Informan: Jadi, Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang telah mengimplementasikan moderasi beragama melalui kita Jemaat yang mampu menjalin relasi baik dengan umat beragama lain. Hal ini terlihat dari bagaimana contohnya Om pengawas sekolah bisa diterima dengan baik di lingkungan pesantren, berkat sikap yang menghargai, rendah hati, dan mengedepankan kasih. Selain itu, dalam

ibadah biasa jemaat kita tidak pernah mengganggu ibadah umat agama lain, bahkan kalau kita kebaktian atau kumpulan memilih untuk menahan diri atau berhenti sejenak saat toa masjid berbunyi, sebagai bentuk penghargaan terhadap keberagaman.

**4. Wawancara dengan salah satu anggota PPGT Jemaat Jemaat Imanuel
Enrekang a/n Yofianto**

Tanggal: 09 Juni 2025

a. Menurut Saudara, Jelaskan apa arti dari pengampunan?

Informan: dari Pengampunan kembali Yesus Kristus bagaimana Yesus mengampuni pengampunan Yesus yang tidak bisa dibayar. Pertama bagaimana Allah mau mengampuni manusia Anaknya dikorbankan, kedua pengampunan Yesus untuk kita umat manusia yang sudah berdosa rela mati di kayu salib disiksa pikul salibnya dan kembali ke pemuda lagi.

b. Bagaimana Saudara mengelola emosi negatif seperti marah, kecewa, atau dendam? Dan bagaimana Saudara mengatasi perasaan-perasaan tersebut dengan tujuan mengampuni?

Informan: Memikul salib dan belajar dari Allah yaitu Kasih dan diterapkan dan menjadi pegangannya. Ejeken seperti Kristen pemakan Babi. Ibaratnya menelan air liur, awalnya memang dendam tapi kalau diingat pengampunannya Yesus Kristus kembali lagi kasih.

Marah jengkel kembali ke ajaran Kristen pada saat sekolah minggu tentang kasih bahwa masih mengingat secara khusus ceritanya orang Samaria yang baik hati, pengorbanan Yesus di kayu salib, Yesus saja mengampuni untuk seluruh umat manusia, masa kita cuman 1 orang tidak bisa, harus bisa dong.

c. Apa makna pengampunan bagi Saudara dalam membangun masa depan yang damai dan penuh harapan?

Informan: Makna pengampunan di masa depan contoh jika saya senantiasa mengampuni itu juga akan menular ke anak saya atau anak sekolah minggu jadi kayak semacam menular I supaya mereka juga pada waktunya akan senantiasa mengampuni. Termasuk juga pada saat saya dewasa teman2 yang sering bully saya malahan sekarang na hormatika biasa kalau hari Minggu dan mau bukber mereka katakan jangan hari Minggu Fian mau ibadah, itu berarti saya berhasil menimbulkan pengampunan dan kedamaian.

d. Dalam pengalaman Saudara apakah pengampunan memperkuat sikap moderat, toleran, dan terbuka terhadap orang yang berbeda keyakinan?

Informan: Sangat memperkuat. Sebagai orang Kristen yang hidup di tengah masyarakat yang mayoritas Muslim. Termasuk juga pada saat saya dewasa teman2 yang sering bully saya malahan sekarang na hormatika biasa kalau hari Minggu dan mau bukber mereka katakan

jangan hari Minggu Fian mau ibadah, itu berarti saya berhasil menimbulkan pengampunan dan kedamaian. kalau tidak mengampuni mungkin saya sudah keluar dari grup, tidak berteman, dan tidak bergaul.

e. Apakah nilai pengampunan relevan di kalangan pemuda dalam menghadapi konflik atau perbedaan?

Informan: Sangat relevan, karena sebenarnya yang sensitif itu bentrok adalah pemuda. Makanya PPGT itu salah satu wadah untuk teman-teman belajar toh. Dan nyatanya pada saat teman-teman kita yang Kristen, seperti Yolanda dan Evika, tetap menunjukkan kasih dan tidak membalas saat dibully di Sekolah. Ku lihat lalo itu mereka kasihan. Tapi mereka tidak melawan tetapi ada jiwa2 pengampunan saya lihat. Dan sekarang Evika PNS bahkan ketika teman yang membullynya pada saat itu menikah, Evika datang untuk menghadirinya dan berfoto. Memang pengampunan adalah kekuatan pemuda Kristen dalam menghadapi konflik dan perbedaan.

f. Sejauh mana Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang mengimplementasikan Moderasi Beragama?

Informan: Gereja Toraja Jemaat Imanuel Enrekang cukup aktif dalam menerapkan moderasi beragama. Contohnya kita PPGT, dalam program kita ada ucapan Selamat lebaran lewat baliho dan pamphlet kepada umat muslim, saya pribadi juga dan beberapa Majelis terlibat

dalam FKUB, dan kita sering mengikuti setiap kegiatan yang melibatkan agama dan senantiasa berdedia mewakli ppgt sebagai utusan.